

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan pola asuh orang tua dalam pembentukan keterampilan sosial pada anak di Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembentukan keterampilan sosial pada anak sangat dibutuhkan, hal tersebut bertujuan untuk mencegah anak mengalami disfungsi sosial dan meningkatkan kemampuan anak dalam lingkungan sosialnya dengan teman sebaya ataupun dengan orang lain. Penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menjadi salah satu faktor penentu terbentuknya keterampilan sosial pada anak. Adapun penerapan pola asuh yang diberikan adalah sebagai berikut:

A. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Sehingga anak memiliki keterampilan sosial yang baik, hal ini memudahkan anak dalam penerimaan dalam kelompok sosialnya

B. Pola Asuh Otoriter

Orang tua dengan pola asuh otoriter mengharapkan anak-anak untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Orang tua otoriter menuntut ketaatan, menolak diskusi, membatasi kebebasan,

dan menetapkan perilaku apa yang harus dilakukan anak. Orang tua otoriter jarang menunjukkan ekspresi kasih sayang, dan berusaha untuk mengendalikan perilaku dan sikap anak, anak harus menerima semua peraturan tanpa berdiskusi terlebih dahulu. Perilaku anak dengan pengasuhan otoriter cenderung akan kurang percaya diri, tidak memiliki inisiatif, tidak dapat mengungkapkan pendapatnya dan kesulitan menempatkan diri dalam lingkungan sosialnya.

C. Pola Asuh Permisif

Orang tua dengan pengasuhan permisif dicirikan dengan kontrol yang kurang, bersikap longgar, tidak membimbing anak dan menyetujui segala tingkah laku anak termasuk keinginan yang sifatnya segera dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua dengan pengasuhan permisif akan memiliki sifat lalai dalam menyampaikan kepada anak mengenai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anak. Sehingga menghasilkan perilaku anak yang akan memaksakan kehendak dan keinginannya, anak mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, anak akan memberontak jika keinginannya tidak terpenuhi, dan anak akan bersikap egois. Hal tersebut sangat mempengaruhi pembentukan keterampilan sosial pada anak, karena anak akan sulit bersosialisasi dengan orang lain bahkan dengan teman sebayanya.

Berdasarkan kesimpulan ini pola asuh yang baik untuk diterapkan kepada anak dalam membentuk keterampilan sosialnya adalah tipe pola asuh demokratis. Karena dengan tipe pola asuh ini anak akan memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi dan menyampaikan pendapat dengan baik sehingga anak lebih mudah diterima dalam lingkungan sosialnya dan akan memberikan dampak yang positif bagi pembentukan keterampilan sosial pada anak. Dengan pola asuhan ini, anak

akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Pola asuh demokratis membuat anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik, dapat menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan keterampilan sosial anak, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Orang tua selama ini menerapkan pola asuh otoriter ataupun permisif sebaiknya mengubah pola pengasuhannya menjadi pola asuh demokratis, dengan harapan agar anak dapat membentuk keterampilan sosialnya dengan baik sehingga anak tidak takut menyampaikan pendapat tetapi juga tidak memaksakan pendapat tersebut. Anak juga dapat bersosialisasi dengan baik dan diterima oleh lingkungan teman sebayanya.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan atau acuan dalam mengembangkan aspek yang berkaitan dengan penerapan pola asuh orang tua dalam membentuk keterampilan sosial pada anak.